

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, pencapaian tujuan pendidikan dijabarkan ke dalam kurikulum yang memuat rambu-rambu pencapaian kompetensi yang diharapkan sesuai dengan jenjang dan jenis sekolah. Pendidikan berkualitas hanya akan dicapai apabila optimalisasi pemanfaatan bahan ajar, kualitas guru yang profesional, sarana prasarana yang mendukung dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas sering kali tidak dipertimbangkan, bahwa pendidikan seni memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multi kultural. Multilingual adalah mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa, bunyi, rupa, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional adalah mengembangkan potensi meliputi persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri. Caranya dengan memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetik etika, dan estetika. Sikap multi kultural mengandung makna, seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keragaman budaya tradisional dan nontradisional yang diwujudkan dalam pembentukan sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pada pembelajaran seni tari merupakan proses berpikir mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antar individu dengan lingkungan di sekolah maupun di masyarakat. Pembelajaran seni tari di sekolah diberikan karena memiliki keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan bereksresi atau berkreasi dalam pembelajaran seni tari. Kesempatan seperti ini seharusnya digunakan guru sebagai wadah untuk meningkatkan proses

pembelajaran seni tari di kelas, yang mana guru dapat memilih materi atau bahan ajar sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut.

Pada hakikatnya guru pendidikan seni sangat dituntut daya kreatifnya dalam proses pembelajaran, antara lain guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dengan penetapan langkah-langkah kegiatan belajar sesuai kompetensi yang hendaknya dicapai. Dalam kegiatan belajar guru hendaknya memiliki kemampuan memberi stimulus pada siswa agar terciptanya interaksi yang menciptakan suasana belajar kreatif dari siswa. Guru harus memiliki kemampuan memilih dan mengembangkan materi beserta menentukan indikator-indikator keberhasilan yang hendak dicapai. Dalam upaya menumbuh-kembangkan daya kreatif siswa, guru dapat menyusun strategi yang sesuai dengan memberikan pengalaman belajar pada siswa yang berorientasi pada proses penemuan dan berkolaborasi antara guru dan siswa, sehingga terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam aktivitas didalam kelas, serta metode pembelajaran yang monoton mengakibatkan rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan ide-ide baru atau gagasan baru yang orsinil. Padahal gagasan baru sangat bermanfaat bagi siswa untuk membantu rasa percaya diri siswa. Maka dari itu, perlu diadakannya penelitian untuk memperbaiki pembelajaran.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada dan semuanya relatif berbeda dengan hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dikuatkan oleh Munandar (2009 : 12) bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Melihat dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kreativitas adalah bagian penting dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan

individu untuk mengungkapkan gagasan baru. Kreativitas siswa akan muncul apabila proses pembelajaran di sekolah menyenangkan.

Seperti halnya siswa disekolah yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 3 Banjar, di sekolah ini siswa-siswi yang belum memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa pada pembelajaran seni tari. Minat siswa terhadap pembelajaran seni tari cukup menurun, sehingga berdampak pada kreativitas siswa terhadap pembelajaran seni tari. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selalu sama pada setiap proses pembelajaran sehingga membuat siswa bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Untuk wilayah eksplorasi siswa pun hanya sebatas eksplorasi gerak saja. Padahal pembelajaran seni tari merupakan bidang seni yang kompleks. Selain gerak terdapat beberapa unsur pendukung di dalamnya antara lain musik, rias dan busana. Ketiga unsur tersebut kurang dieksplorasi guru dan siswa dalam pembelajaran seni tari, padahal dengan ketiga unsur tersebut dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran seni tari sehingga terjadi peningkatan kreativitas siswa. Selain itu pula, guru yang mengajarkan tari di sekolah harus mampu memahami bahwa karakteristik potensi siswa yang belajar tari di sekolah umum sangat berbeda-beda perbedaan karakteristik siswa mengharuskan kadar pemberian pengetahuan dan keterampilan tari disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru harus lebih kreatif mengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang hidup, bervariasi, mengundang rasa ingin tahu dan mengoptimalkan daya berpikir siswa.

Kesenian *Jurig Sarengseng* berasal dan berkembang di Desa Binangun, Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Menurut penjelasan Nono Tarsono (62), selaku sesepuh seni di Desa Binangun, mengatakan, seni *Jurig Sarengseng* diilhami dari bentuk seni budaya *ngarumat jagat*, yang berarti menjaga dan melestarikan alam, atau secara definisi untuk memelihara dan menjaga alam di Desa Binangun.

Istilah *Jurig* di sini menggambarkan sosok atau karakter manusia yang sifatnya serakah. Sedangkan, *Sarengseng* adalah ujung bambu atau disebut juga *Merang* yang tajam dan membahayakan. Dengan demikian mereka memegang teguh adat kebudayaan yang merupakan warisan leluhur, khususnya kebudayaan

adat Sunda, maka lahirlah kesenian khas dari Desa Binangun yakni kesenian *Jurig Sarengseng*.

Lebih lanjut Nono menjelaskan, “kesenian ini menceritakan supaya manusia bisa menjaga dan melestarikan alam yang merupakan warisan leluhur, melalui seni dan budaya ini, memberi pesan kepada manusia untuk melestarikan dan menjaga alam”.

Dalam eksistensinya kesenian Jurig Sarengseng pernah ditampilkan di event *Galuh Ethnic Carnival* dalam rangka memperingati HUT Kabupaten Ciamis ke-376 tahun, kesenian *Jurig Sarengseng* juga memeriahkan event Asian African Carnival yang digelar di Bandung pada 28 April 2018, dan berhasil merebut gelar juara 3 se-Asia Afrika.

Para pemain kesenian *Jurig Sarengseng* ini menggunakan rias muka hitam legam dengan kostum berbahan kayu. Menurut Udung selaku seniman Kota Banjar, “Hal ini merupakan gambaran dari sifat manusia yang suka merusak alam dan lingkungan”. Kesenian ini memiliki pesan supaya setiap manusia bisa menjaga dan memelihara serta melestarikan lingkungannya.

Busana pada kesenian Jurig Sarengseng yang berasal dari Kota Banjar, yang terdiri dari, rambut yang terbuat dari ijuk, badannya terbuat dari bahan kayu dan bambu. <https://www.harapanrakyat.com/2018/09/tiga-kesenian-khas-kota-banjar-diakui-nasional/>

Dalam penelitian ini melalui permasalahan seni tradisi bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kesenian daerah setempat yang ada di kota Banjar khususnya kesenian jurig sarengseng, diharapkan dikenalkannya seni tradisi ini dapat mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni tari di sekolah, sehingga siswa kreatif dan dapat mengembangkan salah satu kesenian yang ada di Kota Banjar.

Adapun mata pelajaran seni tari siswa dituntut untuk memahami kesenian tersebut dan dapat mempraktikkan kesenian Jurig Sarengseng dalam pembuatan motif gerak dan mengembangkannya sebagai wujud budaya yang telah ada dan masih berkembang dalam lingkungan masyarakat. Tanggung jawab tersebut menjadikan seorang guru seni tari harus berpikir aktif, kreatif, dan inovatif, sehingga unsur seni dan budaya dapat melekat dalam jiwa peserta didik.

Melalui penelitian ini merupakan langkah awal menumbuhkan untuk kecintaan siswa akan seni tari bukan tanpa hambatan. Banyaknya informasi dan komunikasi dari dunia luar dapat mempengaruhi pola pikir siswa untuk terus maju serta memiliki kepribadian yang baik. Pembelajaran seni tari termasuk ke dalam pelajaran yang dipandang siswa hanya sebagai mata pelajaran pelengkap dan menganggap tidak penting untuk masa depan. Selain itu, siswa tidak banyak mencintai budaya asli dari Indonesia, padahal budaya-budaya di Indonesia sangatlah beragam. Banyak sekali kesenian-kesenian yang dimiliki dari berbagai daerah yang mempunyai ciri khas dan keunikan dari masing-masing kesenian tersebut.

Dengan demikian peneliti perlu melakukan penelitian lebih dalam mengenai Kesenian Jurig Sarengseng Sebagai Sumber Gagasan Kreativitas Gerak dalam Pembelajaran Seni Tari pada Kelas X di SMA Negeri 3 Banjar dengan judul **“KESENIAN JURIG SARENGSENG SEBAGAI MATERI AJAR DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3 BANJAR”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana perencanaan pembelajaran Kesenian Jurig Sarengseng Sebagai Materi Ajar Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Banjar ?
- b) Bagaimana proses pembelajaran Kesenian Jurig Sarengseng Sebagai Materi Ajar dalam pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Banjar?
- c) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran Kesenian Jurig Sarengseng Sebagai Materi Ajar dalam pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Banjar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang ingin diperoleh setelah penelitian selesai. Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Tujuan Umum

Turut melestarikan kesenian yang ada di Kota Banjar, serta menanamkan rasa kepedulian terhadap kesenian daerah setempat dengan mengetahui kesenian Jurig Sarengseng. ini juga dapat mengembangkan kreativitas tari bagi siswa dan melestarikan kesenian daerah setempat yang ada di Kota Banjar.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kesenian *Jurig Sarengseng* Sebagai Materi Ajar dalam pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Banjar.
- 2) Mendeskripsikan proses pembelajaran Kesenian *Jurig Sarengseng* Sebagai Materi Ajar dalam pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Banjar.
- 3) Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Kesenian *Jurig Sarengseng* Sebagai Materi Ajar dalam pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Banjar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, di antaranya :

a) Bagi Teoretis

Menjadi salah satu alternatif pilihan pendekatan dalam pembelajaran seni tari sebagai tambahan untuk pendekatan sudah digunakan sebelumnya dalam proses belajar mengajar. Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam pembelajaran efektif yang dilakukan sehingga siswa akan meningkat kreativitasnya dalam bidang pendidikan seni tari.

b) Bagi Praktisi

- 1) Departemen Pendidikan Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi kesenian daerah setempat khususnya yang ada di Kota Banjar, juga sebagai tambahan referensi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan ide-ide yang kreatif dalam pembelajaran seni tari di sekolah.

2) Praktisi Pendidikan

Bagi guru

1. Sebagai salah satu tolak ukur guru dalam pemilihan metode belajar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Sebagai motivasi untuk guru agar mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah.
3. Sebagai titik tolak dalam membuat sebuah inovasi pada pembelajaran seni tari selanjutnya.

c) Lembaga Pendidikan

1. Menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai macam-macam kesenian daerah setempat
2. Sebagai acuan mahasiswa untuk menambah referensi yang bersifat informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

d) Bagi peneliti

- a) Menambah wawasan peneliti dalam menerapkan metode belajar yang efektif di dalam kelas
- b) Memberikan pengalaman bagi peneliti sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan siswa.

e) Bagi siswa

- a) Memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik
- b) Menanamkan rasa percaya diri pada siswa dalam memunculkan kreativitas yang ada pada dirinya.
- c) Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan agar bisa diselesaikan secara maksimal
- d) Siswa mampu belajar secara aktif dan kreatif di kelas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri dari beberapa bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pemaparan alasan yang membahas mengenai latar belakang masalah mengenai Kesenian Jurig Sarengseng Sebagai Sumber Gagasan Kreativitas Gerak , rumusan masalah yang peneliti ajukan diantaranya Bagaimana perencanaan pada pembelajaran Kesenian Jurig Sarengseng Sebagai Bahan dalam pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Banjar. Bagaimana proses pada pembelajaran Kesenian Jurig Sarengseng Sebagai Bahan Ajar dalam pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Banjar. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran Kesenian Jurig Sarengseng Sebagai Bahan Ajar dalam pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Banjar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang uraian kajian pustaka, adapun uraian dan isi pada bagian ini diantaranya tentang teori-teori yang melandasi serta buku-buku atau rujukan pustaka yang relevan dengan masalah penelitian seperti paparan tentang kreativitas siswa, kearifan lokal, kesenian Jurig Sarengseng, pembelajaran seni tari, karakteristik siswa SMA, penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi plagiatisme. Dalam penelitian ini pustaka-pustaka yang digunakan tercantum pada daftar pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan penjelasan mengenai prosedur dalam melakukan penelitian, di dalamnya terdapat metode penelitian yang digunakan peneliti, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian dan analisis data sesuai dengan judul penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Adanya hasil penelitian atau pembahasan, terdapat data hasil penelitian dan lokasi penelitiann. Bab ini membahas jawaban dari rumusan masalah yang dibuat peneliti, proses dan evaluasi juga mendeskripsikan proses pembelajaran tari daerah setempat. Dalam hasil penelitian ini juga dijelaskan secara singkat tentang profil SMAN 3 Banjar.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian dari ini merupakan bagian yang terakhir dalam sistematika penulisan yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran dapat ditujukan pada hasil penelitian yang bersangkutan.

